

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan berperan penting dalam pasar modal, baik bagi investor secara individual, maupun bagi pasar secara keseluruhan. Informasi keuangan sangatlah berperan penting bagi investor dalam pengambilan suatu keputusan investasi, sementara pasar memanfaatkan informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru. Tingginya minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan pasti akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya, sebaliknya semakin rendah harga saham maka semakin rendah nilai suatu perusahaan atau semakin buruk kinerja perusahaan. Nilai

suatu perusahaan diukur dengan *price-to-book ratio* (PBV), yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per saham.

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham di suatu perusahaan. Harga saham ditentukan oleh pasar, atau orang – orang yang melakukan jual beli saham di pasar modal yang biasa disebut investor. Perusahaan menawarkan saham untuk umum merupakan salah satu pilihan ketika perusahaan membutuhkan suntikan dana untuk keperluan *ekspansi* bisnis. Syarat perusahaan untuk bisa menawarkan saham untuk umum yaitu perusahaan yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) atau dalam istilahnya sudah *Go Public* dan sudah tercatat pada be. Perusahaan yang belum IPO atau *go public*, menawarkan sahamnya kepada orang – orang tertentu atau kepada keluarga. Saham, instrumen investasi yang banyak dipilih oleh investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan, karena saham mampu memberikan keuntungan yang menarik disamping saham bisa diperjual belikan. Kemakmuran para pemegang saham dapat memberikan efek positif terhadap perusahaan dimana hal tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan nilai Perusahaan.

Perekonomian pada era globalisasi ini terus berkembang yang ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang saat ini mulai berdiri, salah satunya adalah perusahaan sector manufaktur. Perusahaan pada sector manufaktur merupakan salah satu penopang perekonomian nasional yang memberikan kontribusi cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Perkembangan industri manufaktur dapat digunakan untuk

melihat perkembangan industri secara keseluruhan pada suatu negara. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan jumlah perusahaan yang masuk kategori perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan dengan sector perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sector manufaktu memiliki 5 sub sector terdiri dari makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga, dengan demikian pemilihan sampel akan menjadi lebih luas. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen.

Keputusan investasi dan keputusan pendanaan menjadi faktor penting untuk perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi keuangan atau pendanaan yang dipilih perusahaan, guna untuk keperluan perusahaan maupun investasi perusahaan yang diharapkan dapat memberikan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang. keputusan investasi yang tepat akan dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan, karena dinilai akan dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham dalam mendapatkan dividen. Investasi bertujuan untuk mengembangkan aset perusahaan, guna mendapatkan keuntungan yang akan menambah sumber dana internal perusahaan. Penelitian yang dilakukan Salama (2019) dan Tarima Menyatakan Keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian Heri (2016) dan Utami (2018)

menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan profitabilitas yang baik maka dapat diartikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan keuntungan dan memenuhi kewajiban perusahaan. Peningkatan laba perusahaan kemudian akan meningkatkan harga saham dipasaran yang dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba atau menghasilkan laba, maka investor akan mendapatkan pengembalian dari aktivitas investasi ke perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2019), dan Siti (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Neti (2018) dan Grandy (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Factor lain yang harus diperhatikan perusahaan adalah likuiditas, tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi baik, sehingga akan meningkatkan permintaan atas saham dan menaikkan harga jual saham (Pratama, 2019). Mempertahankan tingkat likuiditas perlu dilakukan perusahaan agar perusahaan mendapatkan kepercayaan dari pihak internal maupun eksternal, karena likuiditas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja dan membantu dalam analisis posisi keuangan jangka pendek. Penelitian Silvia (2018) dan Nanda (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Ahmad (2018), dan Pratama (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen, merupakan keputusan perusahaan terkait apakah laba atau keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna untuk ekspansi bisnis maupun untuk pembiayaan investasi. Pembagian dividen adalah pembagian laba untuk pemegang saham yang dibagikan berdasarkan saham yang dimiliki oleh investor. Penelitian Mahmudi (2020) Menyatakan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian Pertiwi (2018) yang menyatakan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu ditemukan hasil yang berbeda antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya, sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian lebih lanjut terkait temuan-temuan mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas dan fenomena *gap reseach*, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **"Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020"**

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah kebijakan Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan ?
5. Apakah Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan investasi terhadap Nilai perusahaan pada badan usaha sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan pendanaan terhadap Nilai perusahaan pada badan usaha sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada badan usaha sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan pada badan usaha sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan dividen terhadap Nilai perusahaan pada badan usaha sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan meliputi :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pendukung teoritis atau menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi khususnya mengenai nilai perusahaan. Selain itu dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, maupun pihak yang memiliki kepentingan agar dapat mengambil keputusan secara tepat demi tercapainya nilai perusahaan yang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

Signalling Theory merupakan sinyal yang diberikan oleh perusahaan melalui tindakan yang diambil oleh manajemen bagi investor dalam melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Teori pensinyalan menjelaskan pemberian informasi yang menguntungkan pihak eksternal perusahaan. Informasi digunakan sebagai sinyal perusahaan bagi pihak eksternal untuk mencakup informasi keuangan dan non keuangan. Informasi ini selanjutnya digunakan oleh pelaku pasar modal dengan menganalisis dan menentukan apakah informasi itu merupakan sinyal yang baik atau sinyal yang buruk (Sholikhah, 2018).

Teori sinyal dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, karena sinyal dan informasi yang beredar akan mempengaruhi tindakan yang diambil oleh investor, khususnya *volatilitas* indeks harga saham gabungan. Sinyal merupakan informasi yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemiliknya. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lainnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* maupun *bad news*. Sinyal *good news* artinya adalah kinerja perusahaan manufaktur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan *bad*

news adalah sebaliknya. Peningkatan performa rasio - rasio keuangan perusahaan sector manufaktur diharapkan dapat menjadi sinyal bagi para investor dalam menentukan keputusan investasi, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham perusahaan (Mulyono, 2020). Teori sinyal dapat disimpulkan sebagai teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena teori ini memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengurangi perbedaan informasi. Ketika struktur modal perusahaan terdiri dari utang yang sangat tinggi, maka investor dapat menganalisis bagaimana kondisi suatu perusahaan, sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Sesuai dengan preferensi investor terhadap return dan risiko investasi yang akan ditanggung. Teori sinyal berhubungan pula dengan dividen dan profitabilitas. Ketika perusahaan akan membagikan dividen kepada pemegang saham, ini merupakan sinyal positif yang dapat dimanfaatkan investor untuk melakukan keputusan berinvestasi di suatu perusahaan. Pembagian dividen, merupakan sinyal yang baik karena investor berekspektasi bahwa profitabilitas perusahaan dan kinerja perusahaan semakin baik. Sinyal tersebut dapat meningkatkan investasi sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut (Intan, 2020). Perusahaan harus bisa menilai apakah laba yang dihasilkan perusahaan akan bisa mencukupi kewajiban dan modal perusahaan atau tidaknya, karena sejatinya pembagian dividen bukan hal yang wajib dilakukan perusahaan. Perusahaan juga dinilai dari bagaimana

manajemen mengelola keuangannya agar profit atau keuntungan perusahaan dapat meningkat dan bagaimana cara meningkatkan harga saham.

Penerapan teori sinyal didalam perusahaan akan dapat mempermudah menarik investor untuk menanamkan saham dan modalnya ke perusahaan, karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar - besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang akan dinilai oleh investor dan dapat diukur melalui rasio - rasio keuangan. Perusahaan yang menginginkan harga sahamnya bagus haruslah mengurangi informasi asimetri dalam laporan keuangan tahunannya. Informasi yang dapat digunakan sebagai sinyal adalah profit perusahaan yang diperoleh dalam satu periode dan tentunya pengembalian modal yang akan diterima investor dalam penanaman dananya dalam perusahaan tersebut. Keterkaitan teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagaimana cara investor menilai suatu perusahaan. Harga saham perusahaan yang terus menerus mengalami kenaikan dan penurunan, dapat menjadi sinyal oleh perusahaan kepada investor. Harga saham yang mengalami kenaikan dapat menjadi sinyal positif dan akan berdampak baik pada nilai perusahaan, dan sebaliknya ketika harga saham menurun akan memberikan sinyal negatif dan berdampak buruk bagi nilai perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan berperan penting dalam menunjukkan kemakmuran pemegang saham dalam perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham dan nilai perusahaan juga tinggi. Perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal terlihat pada harga saham perusahaan. Harga saham yang stabil cenderung akan memberikan kenaikan pada nilai perusahaan pada waktu jangka panjang (Augustin, 2016). Kenaikan nilai perusahaan merupakan suatu kesuksesan yang dapat diraih perusahaan. Investor akan menilai bahwa perusahaan mampu meraih keuntungan yang tinggi kedepannya jika dalam manajemen perusahaan mampu dengan sukses melakukan ekspansi bisnis dan meningkatkan laba perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi oleh para investor yaitu seberapa besar tingkat kesuksesan atau keberhasilan suatu perusahaan terkait dengan besaran harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi salah satu upaya atau cara untuk dapat memaksimalkan keuntungan untuk para investor atau pemegang saham (Sartono, 2015). perusahaan yang sudah *go public* atau yang sudah terdaftar di BEI memiliki tujuan untuk menghasilkan laba untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah suatu prestasi,

karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang baik oleh para calon investor. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan yang meningkat ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Nadhiyah, 2021). Nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga pasar saham. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Harga pasar saham adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ingin memiliki saham suatu perusahaan, sehingga harga saham merupakan harga *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Endiana, 2019). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Franita 2018). Nilai suatu perusahaan merefleksikan performa perusahaan dimana bisa berdampak pada cara pandang investor.

2.1.3 Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan tentang berinvestasi pada masa sekarang untuk memperoleh manfaat masa depan. Tujuan pengambilan keputusan investasi adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko tertentu, dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui laba tinggi dan risiko yang dapat dikelola dengan baik yang juga berarti meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Keputusan investasi merupakan factor yang sangat penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar, dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut (Pertiwi 2016). Perusahaan perlu berhati – hati dalam pengambilan keputusan investasi. Dampak jika perusahaan salah dalam menggunakan dana perusahaan, akan berpengaruh terhadap kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Konsep investasi yaitu memberikan pengorbanan masa kini untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat yang lebih besar dimasa mendatang. Perusahaan perlu melakukan berbagai analisis dan pertimbangan dengan memperhatikan visi perusahaan dimasa mendatang agar investasi yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan harapan atau tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan yang

mengambil keputusan investasi menunjukkan komitmennya untuk dapat terus memberikan dan meningkatkan kemakmuran pada para pemegang sahamnya. Perusahaan yang beroperasi dengan baik akan terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang ditandai dengan adanya peningkatan asset perusahaan. Jumlah keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan, selain menunjukkan kekayaan perusahaan juga mencerminkan seberapa besar ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ini merupakan suatu indikator yang menunjukkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasinya. Dengan sumber daya yang cukup, diharapkan perusahaan mampu untuk beroperasi dengan baik dalam rangka mencapai tujuan maksimalisasi nilai perusahaan (Laksono, 2021).

Investasi membutuhkan beberapa pertimbangan, dikarenakan keputusan investasi yang hanya berfokus pada informasi *finansial* saja tidak akan menjamin bahwa keputusan investasi yang dilakukan telah tepat. Investasi yang paling menguntungkan dapat dilihat dari berbagai sisi, misalnya tingkat pengembalian yang tinggi, waktu pengembalian yang cepat, biaya yang paling rendah, dan risiko yang seminimal mungkin. Keputusan investasi biasanya memiliki jangka waktu yang panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik dan matang oleh manajer karena memiliki risiko berjangka panjang pula (Nugroho 2016). Keputusan investasi memiliki jangka waktu yang panjang, sehingga dalam mengambil keputusan harus dipertimbangkan dengan baik, karena memiliki risiko berjangka panjang.

2.1.4 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan penting untuk mendukung keputusan investasi terutama dalam menentukan sumber - sumber dana yang akan dipilih dan dimanfaatkan oleh perusahaan. Keputusan pendanaan mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Pada keputusan pendanaan menyangkut dengan struktur keuangan perusahaan, dimana struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam menentukan sumber dana mana yang akan dipilih, perusahaan harus memperhitungkan dengan matang agar diperoleh kombinasi struktur modal yang optimal. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang optimal, sesuai dengan target dan karakter perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula. Untuk menentukan komposisi pendanaan yang optimal yang nantinya dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seorang manajer haruslah mampu untuk mempertimbangkan komposisi antara penggunaan hutang dengan modal sendiri (Suroto, 2015). Pendanaan meliputi sumber dana internal dan eksternal. Sumber dana internal berasal dari laba yang ditahan sedangkan sumber dana eksternal berupa hutang dan penerbitan saham. Ada dua alasan mengapa dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri. Pertama, adalah pertimbangan biaya emisi. Biaya emisi obligasi lebih murah daripada biaya emisi saham baru. Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham

lama. Kedua, manajer khawatir kalau penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh para pemodal dan membuat harga saham akan turun. Hal ini kemungkinan terjadi karena adanya asimetri informasi antara pihak manajer dengan pihak modal (Nahak 2017).

Sumber pendanaan bukanlah hal yang mudah untuk diputuskan. Banyak factor yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan mereka. Mulai dari aspek perpajakan hingga potensi kebangkrutan. Perusahaan yang didanai dari utang akan membayar pajak yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang didanai dari penerbitan saham dikarenakan bunga pinjaman yang dibayarkan kepada kreditur merupakan *tax deductible* sehingga akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Disisi lain, dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham merupakan *non-tax deductible* sehingga tidak dapat dimasukkan kedalam komponen pengurang pajak. Keputusan pendanaan yang tepat akan menentukan sumber dana yang sesuai untuk sebuah perusahaan. Dengan pengelolaan sumber dana dari luar maupun dalam perusahaan haruslah tepat dan seimbang, sehingga target yang diharapkan perusahaan dapat tercapai dengan perolehan laba yang didapatkan. Perusahaan yang mampu membuat keputusan pendanaan yang tepat dalam mengelola dana untuk berinvestasi, melakukan ekspansi bisnis maupun dalam pembagian dividen maka akan diperoleh manfaat yang maksimal untuk perusahaan dan para pemegang saham.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan posisi kompetitif perusahaan di pasar modal. Profitabilitas juga memungkinkan perusahaan untuk menjaga citra kualitas manajemennya. Kebutuhan untuk menghasilkan pengembalian yang stabil dan berkembang juga menyiratkan perlunya manajemen risiko. Rasio profitabilitas yang tinggi merupakan keinginan oleh semua perusahaan, jika tingkat profitabilitas terus meningkat hal ini mengartikan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang bagus sehingga menciptakan pemikiran positif dari para investor yang mengakibatkan harga saham akan naik karena permintaannya naik (Yanti, 2019).

Profitabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam semua sisi aspek bisnis yang ada di perusahaan karena profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien serta mencerminkan kinerja perusahaan. Tujuan investor dalam menginvestasikan modalnya ke perusahaan yakni untuk mendapatkan return, dimana semakin tinggi perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba maka semakin tinggi pula return yang akan diperoleh investor sehingga akan berdampak kepada meningkatnya nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham atau pemilik perusahaan (Nugraha 2020). Kinerja perusahaan yang baik dan terstruktur akan mampu membawa perusahaan mendapatkan keuntungan dalam bisnisnya yang dengan demikian profit perusahaan akan meningkat.

2.1.6 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau yang harus segera dibayar. Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (periode satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan *likuid*, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan yang ditanggung dengan aktiva lancar, dengan demikian kepercayaan masyarakat juga semakin meningkat, hal ini berarti nilai perusahaan juga semakin bagus (Luthfiana, 2018).

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana perusahaan bisa melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* (rasio lancar) merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat likuiditas perusahaan secara relatif dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar (Sudana 2011). Harahap (2018:301) mengatakan bahwa rasio Likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.7 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Utami 2018). Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham yang diberikan kepada pemegang saham. Sedangkan dividen saham berupa sejumlah saham yang diberikan kepada setiap pemegang saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut. Pada umumnya dividen yang dibayarkan perusahaan pada pemegang saham adalah dalam bentuk tunai. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan pada pemegang saham sebagai dividen tunai disebut Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan antara dividen per share dan earning per share. Dengan demikian, semakin tinggi DPR yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi jumlah laba yang akan dibayarkan sebagai dividen pada pemegang saham (Rachman 2016). Menurut Mahdzan (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan manajemen tentang berapa banyak pendapatan perusahaan yang harus dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dan mempertahankan dana dividen yang ada untuk melakukan reinvestasi. Reinvestasi tersebut dilakukan agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari hasil investasi perusahaan,

sehingga dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dibagi secara optimal kepada pemegang saham ataupun investor perusahaan.

Selain keputusan pendanaan dan investasi, kebijakan dividen juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan memperoleh keuntungan tidak semata-mata hanya untuk dibagikan sebagai dividen. Dalam keputusan pembagian dividen perlu dipertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Untuk itu, laba yang diperoleh seringkali tidak seluruhnya dibagikan dalam bentuk dividen akan tetapi ada yang disisihkan untuk diinvestasikan kembali. Penentuan jumlah pembagian dividen perusahaan juga akan mempertimbangkan kemampuan jangka panjang perusahaan dalam membayarkan dividen. Perusahaan harus menetapkan jumlah dividen yang mampu memuaskan investor dan juga tidak memberatkan *cash flow* perusahaan. Hal ini penting dilakukan agar para investor tidak kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan. Apabila perusahaan membagikan dividen yang besar pada tahun ini lalu tahun depan kekurangan kas sehingga harus mengurangi jumlah dividennya, maka akan membuat citra perusahaan menjadi buruk dimata investornya. Sebaliknya apabila perusahaan memilih untuk “main aman” dengan membagikan dividen dalam jumlah kecil, maka investor akan berpikir bahwa perusahaan ini tidaklah menguntungkan sehingga para investor akan beralih ke perusahaan yang membagikan lebih banyak dividen (Bahrin 2020).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Pelelitian Rafika (2017) dengan judul penelitian” Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan adalah Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Penelitian dilakukan dengan teknis analisis regresi linier berganda, berpendapat bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pelelitian oleh Dominique (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”. Variabel independen yang digunakan adalah Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Penelitian dilakukan dengan teknis analisis regresi linier berganda. Berpendapat bahwa kebijakan dividen, likuiditas dan keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara profitabilitas, ukuran perusahaan dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pelelitian Purwitasari (2018) dengan judul " Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap

Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) “. Variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas, Keputusan investasi dan Keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Kebijakan dividen tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peelitian oleh Nurmalasari (2020) dengan judul " Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". Variabel independen yang digunakan adalah Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Likuiditas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa keputusan investasi, Likuiditas, dan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut sangat mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam memberikan nilai bagi perusahaan.

Peelitian oleh Bahrin (2020) dengan judul “Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan” Variabel independen yang digunakan adalah Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa keputusan pendanaan dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan kebijakan dividen dan Arus Kas Bebas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Pelelitian oleh Nugroho (2020) dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” Variabel independen yang digunakan adalah Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Likuiditas, dan Profitabilitas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pelelitian oleh Pricella (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable nilai perusahaan. Sedangkan variable Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variable nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi nilai kebijakan dividen maka akan semakin menurunkan nilai perusahaan, tetapi penurunan ini tidak signifikan.

Pelelitian oleh Dewi (2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kabijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI”. Variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan Kabijakan Dividen, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2016-2018, likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pelelitian oleh Miranda (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”. Variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas yang memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (ROA), likuiditas

(CR), kebijakan dividen (DPR), dan pertumbuhan perusahaan (GROWTH) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pelelitian oleh Tarima (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap nilai perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2014”. Variabel independen yang digunakan adalah Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan keputusan pendanaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan,

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis lainnya terletak pada variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah Nilai perusahaan dan variabel independen yang digunakan adalah keputusan investasi, keputusan pndanaan, profitabilitas, likuidtas, kebijakan dividen, arus kas bebas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada tahun penelitiannya, lokasi penelitian, serta objek penelitian yang digunakan juga berbeda.